

KINSHIP AND NON KINSHIP GREETINGS IN IHA LANGUAGE FAKFAK REGENCY WEST PAPUA PROVINCE

Jerwin Agustinus Hegemur¹, Mangatur Sinaga², Hermandra³

Email: jerwinagustinushegemur@gmail.com, mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id, hermandra@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 081216918768

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Arts Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The aim of this research is to describe the forms of kinship greetings in the Iha language in Fak-Fak district, West Papua province and to describe the forms of non-kinship greetings in the Iha language in Fak-Fak district, West Papua. Iha language is the language most often used by people in Fak-fak Regency. Currently, there are many generations who do not know certain regional greeting languages that are used to greet someone according to existing provisions or lineages. This research uses qualitative research with descriptive methods. In this study, researchers obtained data from native speakers of the Iha language who live in Fak-fak Regency, West Papua Province. The results of this research include nineteen greetings of medaki nature, namely as follows: (1) Kathagoger (2) Tada Kotnungmbuni, (3) Tada Kehenik, (4) Nia, (5) Nouw, (6) Mandta (7) Nuhu (8) Kuhu (9) Kagah Kandakpoh, (10) Ningmbep Kandakpoh, (11) Kagah Hombi, (12) Ningmbep Hombi, (13) Pamu Nemehar, (14) Pamu Tambuhar, (15) Pamu Kotmambuni, (16) Pamu Kekehing. There are eighteen horizontal greetings, namely as follows: (1) Nen, (2) Nan, (3) Nagha, (4) Nagha Tor, (5) Neniya, (6) Korop, (7) Nakkai, (8) Dwima (9) Ponomi, (10) Pinde, (11) Pedup Nemehar, (12) Pedup Tambhar, (13) Ami Nemehar, (14) Ami Tambha. The non-kinship greeting in the Iha language, Fak-fak Regency, West Papua Province, is a form of expression of respect. Respect fellow citizens, whether based on age, profession, a person's physical nickname, or because of their religious knowledge. The results of this research are expected to be useful for: (1) This research can be used as a source of additional knowledge about greetings (2) This research can be used as additional reference material and reference for researchers regarding greetings (3) This research can be used as learning material for all parties.*

Key Words: *Sociolinguistics, West Papua, Greeting*

SAPAAN KEKERABATAN DAN NON KEKERABATAN DI BAHASA IHA KABUPATEN FAK-FAK PROVINSI PAPUA BARAT

Jerwin Agustinus Hegemur¹, Mangatur Sinaga², Hermandra³

Email: jerwinagustinushegemur@gmail.com mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id, hermandra@lecturer.unri.ac.id
Nomor Telepon: 081216918768

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan bahasa iha yang ada di kabupaten Fak-Fak provinsi Papua Barat dan untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan nonkekerabatan bahasa iha di kabupaten Fak-Fak Papua Barat. Bahasa Iha adalah bahasa yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Fak-fak. Pada saat ini sudah sangat banyak generasi yang tidak mengetahui bahasa sapaan daerah tertentu yang digunakan untuk menyapa seseorang sesuai dengan ketentuan atau garis turunan yang ada. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari penutur asli bahasa Iha yang bertempat tinggal di Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian ini Sapaan yang bersifat medaki terdapat Sembilan Belas data yakni, sebagai berikut : (1) *Kathagoger* (2) *Tada Kotnungmbuni*, (3) *Tada Kehenik*, (4) *Nia*, (5) *Nouw*, (6) *Mandta* (7) *Nuhu* (8) *Kuhu* (9) *Kagah Kandakpoh*, (10) *Ningmbep Kandakpoh*, (11) *Kagah Hombi*, (12) *Ningmbep Hombi*, (13) *Pamu Nemehar*, (14) *Pamu Tambuhar*, (15) *Pamu Kotmambuni*, (16) *Pamu Kekehing*. Sapaan yang bersifat mendatar terdapat Delapan Belas data yakni sebagai berikut : (1) *Nen*, (2) *Nan*, (3) *Nagha*, (4) *Nagha Tor*, (5) *Neniya*, (6) *Korop*, (7) *Nakkai*, (8) *Dwima* (9) *Ponomi*, (10) *Pinde*, (11) *Pedup Nemehar*, (12) *Pedup Tambahar*, (13) *Ami Nemehar*, (14) *Ami Tambaha*. Sapaan nonkekerabatan bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa hormat. Menghargai sesama masyarakat, baik berdasarkan usia, profesi, julukan fisik seseorang, maupun karena ilmu agamanya. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi: (1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan tambahan tentang kata sapaan (2) penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan bahan referensi dan acuan bagi peneliti mengenai kata sapaan (3) penelitian ini bisa di jadikan sebagai bahan pembelajaran bagi seluruh pihak.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Papua Barat, Sapaan

PENDAHULUAN

Bahasa daerah merupakan salah satu warisan yang menjadi inventaris negara yang harus dihormati dan dipelihara. Hal ini sesuai dengan isi dalam UU 1945 pasal 32 ayat 2 yang menyatakan bahwa negara harus menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Menurut Alwasilah (1990: 161) bahasa daerah adalah salah satu alat komunikasi yang sangat alami dan tergolong dalam pengalaman batinia. Pemakaian bahasa daerah memiliki fungsi untuk mewariskan nilai-nilai dan pengalaman yang sesuai dengan keadaan daerah tersebut.

Salah satu bahasa daerah di Indonesia yaitu Bahasa *iha* dari Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Kabupaten Fakfak memiliki sembilan jenis bahasa daerah yaitu bahasa *iha*, bahasa *patimunim*, bahasa *karas*, bahasa *onin*, bahasa *patipi*, bahasa *sekar*, bahasa *arguni*, bahasa *moor*, dan bahasa *irarutu*. Dari sembilan bahasa tersebut bahasa *iha* merupakan bahasa yang lebih dominan digunakan oleh masyarakat atau penduduk yang mendiami Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat terdapat tujuh belas kecamatan yang terdiri dari seratus empat puluh dua desa dan secara keseluruhan dalam melakukan komunikasi menggunakan bahasa *iha*. Bahasa *iha* di kabupaten Fakfak bisa dikatakan bahasa yang sering digunakan masyarakat, meskipun mereka juga mengetahui bahasa lain yang ada di kabupaten Fakfak atau selain bahasa *iha*. Berikut disajikan tabel perbedaan bahasa yang digunakan untuk menyapa seseorang di Kabuten Fak-fak Provinsi Papua Barat.

Peneliti memilih bahasa *Iha* sebagai objek kajian karena bahasa *Iha* adalah bahasa yang paling sering digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Fak-fak. Pada saat ini sudah sangat banyak generasi yang tidak mengetahui bahasa sapaan daerah tertentu yang digunakan untuk menyapa seseorang sesuai dengan ketentuan atau garis turunan yang ada. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan banyaknya anggapan bahwa hubungan dekat seseorang mempengaruhi sapaan yang digunakan dengan panggilan bebas dengan syarat orang yang disapa tidak merasa keberatan dengan sapaan tersebut. Hal ini juga terjadi di kabupaten Fakfak provinsi papua barat, terlihat dari banyaknya generasi muda yang menyapa seseorang dengan sapaan yang bebas tanpa memperhatikan status dan usia dari orang yang disapanya. Hal tersebut terjadi karena para generasi muda mengesampingkan etika tersebut dan menganggap tidak penntingya sapaan yang sesuai dengan ketentuannya. Generasi muda juga menganggap bahwa generasi tua pasti akan memaklumi hal tersebut. Paradikma seperti itulah yang membuat para kaum tua beranggapan bahwa generasi muda sudah tidak lagi memiliki etika dalam menyapa orang yang seumuran dengan mereka atau pun orang yang lebih tua dari mereka.

Saat generasi muda menyapa seseorang yang lebih tua dari umurnya dan kemudian ditegur, kebanyakan generasi muda menganggap bahwa kaum generasi tua tidak mengikuti perkembangan zaman dan terlalu kaku dalam berbahasa. Anggapan tersebut adalah anggapan yang salah karena seharusnya para kaum generasi mudalah yang menjadi pelopor dan penggerak agar bahasa daerah tetap terjaga dan melestarikan terlebih lagi dalam menyapa seseorang para kaum generasi muda harusnya bisa mengetahui dan menempatkan sapaan yang sesuai. Salah satu contoh penggunaan sapaan yang salah adalah saat seorang anak yang lebih muda menyapa seseorang yang lebih tua darinya, sebagai contoh: *lao tudia ho?* (mau kemana kau?), kata sapaan ini harusnya digunakan untuk menyapa seseorang yang lebih muda dari usia penyapa atau seseorang yang usianya sama dengan penyapa. Namun dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali terdapat kesalahan sasaran penggunaan. Karena kebanyakan kaum muda menyamaratakan semua sapaan yang digunakan tanpa memikirkan etika atau kesopanan dari sapaan yang digunakan. Hal ini membuat susunan dan aturan dalam menyapa di bahasa *Iha* menjadi

terabaikan.

Berdasarkan alasan-alasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kata sapaan. Peneliti menetapkan judul penelitian “*Kata Sapaan dalam Bahasa Iha Kabupaten Fak-Fak Provinsi Papua Barat*”. Peneliti akan mengkaji perbedaan penggunaan kata sapaan kekeluargaan yang ada di dalam bahasa Iha di kabupaten Fak-Fak provinsi Papua Barat. Adanya perbedaan dalam sapaan menambah keunikan dan pengetahuan tentang kata sapaan yang belum diketahui khalayak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2007: 11) penelitian kualitatif adalah penelitian yang selalu bersifat deskriptif, artinya dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif hasilnya akan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, Metode deskripsi merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan secara jelas mengenai suatu objek yang dideskripsikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari penutur asli bahasa Iha yang bertempat tinggal di Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kriteria informan yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sebagai sumber data penelitian. Menurut Arlin (2013: 59) ada 5 syarat kelayakan sebagai informan, yaitu: *pertama* informan berjumlah lima orang, *kedua* informan merupakan penduduk asli, *ketiga* informan memiliki pengucapan bahasa yang jelas, *keempat* informan dapat membaca dan menulis serta sehat jasmani rohani, dan *kelima* informan berusia 10-50 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) Mengidentifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat; (2) Mengidentifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis kata sapaan non kekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat; (3) Mengklasifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis kata sapaan kekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat; (4) Mengklasifikasi data yang termasuk ke dalam jenis-jenis kata sapaan non kekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat; (5) Memaparkan hasil analisis bentuk kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat; (6) Menyimpulkan hasil analisis bentuk kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang (1) penggunaan Sapaan Kekerabatan di Bahasa Iha Kabupaten Fakfak (2) penggunaan Sapaan Nonkekerabatan di Bahasa Iha Kabupaten Fakfak.

1. Sapaan Hubungan Kekerabatan Bahasa Iha Kabupaten Fakfak

Sapaan kekerabatan di Bahasa Iha Kabupaten fakfak adalah suatu aturan sapa-menyapa antara sanak keluarga, yang mempunyai hubungan keluarga, baik kekerabatan yang terbentuk karena adanya pertalian darah maupun kekerabatan yang terbentuk karena adanya hubungan perkawinan. Bentuk sapaan ini relatif tetap karena memiliki ketentuan tersendiri, berdasarkan kedudukan pesapa dan menyapa. Sapaan yang digunakan oleh masyarakat kabupaten fakfak sesuai dengan penggunaan atau pemakaiannya.

Sapaan kekerabatan dalam Bahasa Iha Kabupaten Fak-fak terbagi menjadi dua bagian, yaitu ada yang bersifat mendaki dan bersifat mendatar. Sapaan yang bersifat mendaki adalah

yaitu orang tua kakek dan nenek, kakek/nenek, ayah/ibu. Adik dan kakak orang tua atau paman dan bibi, mertua, anak cucu dan cicit. Sapaan yang bersifat mendatar yaitu saudara kandung, sepupu, suami, istri, dan ipar.

Sapaan yang bersifat medaki terdapat Sembilan Belas data yakni, sebagai berikut : (1) *Kathagoger* (2) *Tada Kotnungmbuni*, (3) *Tada Kehenik*, (4) *Nia*, (5) *Nouw*, (6) *Mandta* (7) *Nuhu* (8) *Kuhu* (9) *Kagah Kandakpoh*, (10) *Ningmbep Kandakpoh*, (11) *Kagah Hombi*, (12) *Ningmbep Hombi*, (13) *Pamu Nemehar*, (14) *Pamu Tambuhar*, (15) *Pamu Kotmambuni*, (16) *Pamu Kekehing*.

Sapaan yang bersifat mendatar terdapat Delapan Belas data yakni sebagai berikut : (1) *Nen*, (2) *Nan*, (3) *Nagha*, (4) *Nagha Tor*, (5) *Neniya*, (6) *Korop*, (7) *Nakkai*, (8) *Dwima* (9) *Ponomi*, (10) *Pinde*, (11) *Pedup Nemehar*, (12) *Pedup Tambahar*, (13) *Ami Nemehar*, (14) *Ami Tambahar*.

A. Sapaan Kekerabatan Bersifat Vertikal

a. Sapaan Kekerabatan Terhadap Moyang

Sapaan Terhadap Moyang Yaitu *Kathagoger*. Sapaan Ini Digunakan Untuk Menyapa Moyang Atau Orang Tua Dari Tada Kotnungmbuni Dan Tada Kehenik (Kakek Dan Nenek). Sapaan Ini Digunakan Oleh Cicik Kandung, Atau Cucu Dari Cucunya. Penggunaan Data Dapat Dilihat Pada Contoh Berikut:

“Kathagoger, Hor Hara On Ma Jakarta Wahangge”

“Oyang, Besok Pagi Sa Mo Berangkat Pi Jakarta.”

“*Moyang, Besok Pagi Saya Mau Berangkat Ke Jakarta*”

Sapaan Kekerabatan Yang Digunakan Dalam Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Untuk Menyapa Moyang Atau Orang Tua Dari Kakek Dan Nenek Yaitu Dengan Sapaan *Kathagoger*, Tidak Ada Perbedaan Sapaan Terhadap Moyang Laki-Laki Maupun Moyang Perempuan Keduanya Sama-Sama Disapa *Kathagoger*. Berdasarkan Contoh Diatas, Sapaan *Kathagoger* Termasuk Kedalam Sapaan Kekerabatan Lingkungan Keluarga.

b. Sistem Kata Sapaan Kekerabatan Terhadap Kakek

Sapaan Terhadap Kakek Yaitu *Tada Kotnungmbuni*. Sapaan Ini Digunakan Untuk Menyapa Kakek Atau Orang Tua Laki-Laki Dari Nia Dan Nou (Ayah Dan Ibu). Sapaan Ini Digunakan Oleh Cucu Kandung, Atau Anak Dari Anaknya. Penggunaan Data Dapat Dilihat Pada Contoh Berikut:

“Tada Kotnungmbuni Ko Nongmbopea Nawangge Wou?”

“Tete Mo Makan Apa Ka?”

“*Kakek, Mau Makan Apa?*”

Sapaan Kekerabatan Yang Digunakan Dalam Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Untuk Menyapa Kakek Atau Orang Tua Laki-Laki Dari Ayah Dan Ibu Yaitu Dengan Sapaan *Tada Kotnungmbuni*, Sapaan Ini Hanya Digunakan Untuk Menyapa Nenek Kandung. Berdasarkan Contoh Diatas, Sapaan *Tada Kotnungmbuni* Termasuk Kedalam Sapaan Kekerabatan Lingkungan Keluarga.

Sistem Kata Sapaan Kekerabatan Terhadap Nenek Sapaan Terhadap Nenek Yaitu *Tada Kehenik*. Sapaan Ini Digunakan Untuk Menyapa Nenek Atau Orang Tua Perempuan Dari Nia Dan Nou (Ayah Dan Ibu). Sapaan Ini Digunakan Oleh Cucu Kandung, Atau Anak Dari Anaknya. Penggunaan Data Dapat Dilihat Pada Contoh Berikut:

“Tada Kehik, Ko Tobona Wahangge?”

“Nene Mo Pi Mana?”

“*Nenek, Mau Kemana?*”

Sapaan Kekerabatan Yang Digunakan Dalam Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Untuk Menyapa Kakek Atau Orang Tua Laki-Laki Dari Ayah Dan Ibu Yaitu Dengan Sapaan *Tada Kotnungmbuni*, Sapaan Ini Hanya Digunakan Untuk Menyapa Kakek Kandung. Berdasarkan Contoh Diatas, Sapaan *Tada Kotnungmbuni* Termasuk Kedalam Sapaan

Kekerabatan Lingkungan Keluarga.

B. Sapaan kekerabatan bersifat Horizontal

a. Sapaan Kekerabatan terhadap Kakak Laki-Laki

Sapaan Terhadap Kakak Laki-Laki Yaitu *Nen*. Sapaan Ini Digunakan Oleh adik Untuk Menyapa kakak kandungnya. Penggunaan Data Dapat Dilihat Pada Contoh Berikut:

“Nan Jajan Repwehet”

“kaka, kitong beli jajan”

“*Kakak, ayo beli jajan*”

Sapaan Kekerabatan Yang Digunakan Dalam Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Untuk Menyapa kakak laki-laki Yaitu Dengan Sapaan *Nen*, sapaan ini hanya digunakan untuk menyapa kakak laki-laki kandung. Berdasarkan Contoh Diatas, Sapaan *nen* Termasuk Kedalam Sapaan Kekerabatan Lingkungan Keluarga.

b. Sapaan Kekerabatan Sapaan terhadap Kakak Perempuan

Sapaan Terhadap Kakak Perempuan Yaitu *Nan*. Sapaan Ini Digunakan Oleh adik Untuk Menyapa kakak kandungnya. Penggunaan Data Dapat Dilihat Pada Contoh Berikut:

“Nan, landang mo du pahi.”

“kaka, ko pu baju bagus sakali”

“*Kakak bajumu cantik sekali.*”

Sapaan Kekerabatan Yang Digunakan Dalam Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat Untuk Menyapa kakak perempuan Yaitu Dengan Sapaan *Nan*, sapaan ini digunakan untuk menyapa kakak perempuan kandung Berdasarkan Contoh Diatas, Sapaan *nan* Termasuk Kedalam Sapaan Kekerabatan Lingkungan Keluarga.

2. Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat

Sapaan nonkekerabatan bahasa Iha Kabupaten Fak-fak Provinsi Papua Barat adalah ungkapan tata krama dalam menyapa orang-orang yang tidak memiliki hubungan kekerabatan baik yang tidak memiliki hubungan darah maupun pesapa. Sapaan nonkekerabatan merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa hormat. Menghargai sesama masyarakat, baik berdasarkan usia, profesi, julukan fisik seseorang, maupun karena ilmu agamanya.

A. Sapaan dalam Masyarakat Berdasarkan Usia

Sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua akan berbeda dengan sapaan terhadap teman sebaya ataupun orang yang usianya. Dalam bahasa Iha di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat juga memiliki tata cara menyapa sesuai dengan usia orang yang disapa.

a. Sapaan terhadap Orang Setingkat Kakek

Sapaan digunakan untuk orang setingkat kakek yang bukan kerabat atau anggota keluarga adalah *Kotnambuni*.

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat :

“kotnambuni, koya numbok peah seak?”

“*kakek sedang buat apa?*”

Sapaan *kotnambuni* sering digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari penyapa atau sebaya dengan Kakek, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Dalam bahasa Iha di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat, sapaan *kotnambuni* merupakan ungkapan rasa hormat terhadap orang yang berusia lebih tua dari pesapa.

b. Sapaan terhadap Orang Setingkat Nenek

Sapaan digunakan untuk orang setingkat nenek yang bukan kerabat atau anggota keluarga adalah *Kotkekehik*.

Contoh penggunaan data dalam bentuk kalimat :

“Kotkekehik koya herere nobok peah?”

“Nenek sakit apa?”

Sapaan *Kotkekehik* sering digunakan untuk menyapa orang yang lebih tua dari penyapa

atau sebaya dengan nenek, baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Dalam bahasa Iha di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat, sapaan *kotkekehik* merupakan ungkapan rasa hormat terhadap orang yang berusia lebih tua dari pesapa.

B. Sapaan Bergelar Atau Profesi

Sapaan yang digunakan Masyarakat kabupaten fakfak provinsi papua barat untuk menyapa orang yang memiliki gelar atau profesi adalah sebagai berikut:

a. Sapaan terhadap pemuka agama (Ustadz)

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ustadz dalam bahasa iha kabupaten fakfak provinsi papua barat adalah *leba*. Sapaan *leba* digunakan untuk oleh semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang tua sebagai rasa hormat kepada seorang pemuka agama.

b. Sapaan terhadap pemuka agama (Pendeta)

Kata sapaan yang digunakan untuk menyapa pendeta dalam bahasa iha kabupaten fakfak provinsi papua barat adalah *guru jamat*. Sapaan *guru jamat* digunakan untuk oleh semua lapisan masyarakat baik anak-anak maupun orang tua sebagai rasa hormat kepada seorang pemuka

C. Sapaan Berdasarkan Julukan atau fisik

Sapaan terhadap julukan atau fisik dalam bahasa iha kabupaten fakfak provinsi papua barat adalah yang Sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memiliki julukan atau ciri khas pada fisik seseorang sesuai dengan julukan adalah sebagai berikut:

a. Kanda Lah

Sapaan *kanda lah* adalah sapaan yang digunakan untuk seseorang yang dilihat dari kepala hingga kakinya. *Kanda lah* adalah sapaan untuk orang memiliki kepala botak. *Kanda lah* biasanya digunakan untuk yang lebih tua.

Conton penggunaan data dalam bentuk kalimat :

“Kanda Lah, numbok pea rah?”

“*kanda lah, mau beli apa?*”

D. Sapaan Berdasarkan Penggolongan Kata

Sapa menyapa dalam bahasa iha kabupaten fakfak provinsi papua barat juga menggunakan kata ganti. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti persona pertama, kedua dan ketiga.

a. Sapaan Berdasarkan Kata Ganti Persona Pertama

1. On

Sapaan *On* sama dengan saya dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona pertama. Sapaan *on* di bahasa iha kabupaten Fakfak provinsi papua barat digunakan oleh seseorang untuk menyebut diri sendiri ketika berbicara dengan teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, karena sudah menjadi kebiasaan dan tidak dianggap kasar.

Conton penggunaan data dalam bentuk kalimat :

“On, kuh na prih”

“*saya, mau pergi bereng disungai*”

b. Sapaan Berdasarkan Kata Ganti Persona Kedua

1. Koya

Sapaan *Koya* sama dengan kamu dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona kedua tunggal. Sapaan *on* di bahasa iha kabupaten Fakfak provinsi papua barat menyapa mitra tutur dengan menggunakan nama diri ketika berbicara tidak dianggap kasar.

Conton penggunaan data dalam bentuk kalimat :

“Koya, tobona syek wo?”

“*Kamu, kerja dimana sekarang?*”

c. Sapaan Berdasarkan Kata Ganti Persona Ketiga

1. Munden

Sapaan *Munden* sama dengan dia dalam bahasa Indonesia yaitu kata ganti persona ketiga tunggal. Sapaan *munden* di bahasa iha kabupaten Fakfak provinsi papua barat menyapa mitra tutur dengan menggunakan nama diri ketika berbicara tidak dianggap kasar.

Conton penggunaan data dalam bentuk kalimat :

“Munden yonen teweda wah?”

“*Sudah berapa lama dia tinggal disini?*”

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, penggunaan Sistem Sapaan Keekerabatan Bahasa Iha Kabupaten Fakfak. Sapaan keekerabatan dalam bahasa Iha Kabupaten Fak-fak terbagi menjadi dua bagian, yaitu ada yang bersifat mendaki dan bersifat mendatar. Sapaan yang bersifat mendaki adalah yaitu orang tua kakek dan nenek, kakek/nenek, ayah/ibu. Adik dan kakak orang tua atau paman dan bibi, mertua, anak cucu dan cicit. Sapaan yang bersifat mendatar yaitu saudara kandung, sepupu, suami, istri, dan ipar.

Sapaan yang bersifat mendaki terdapat Sembilan Belas data yakni, sebagai berikut : (1) *Kathagoger* (2) *Tada Kotnungmbuni*, (3) *Tada Kehenik*, (4) *Nia*, (5) *Nouw*, (6) *Mandta* (7) *Nuhu* (8) *Kuhu* (9) *Kagah Kandakpoh*, (10) *Ningmbep Kandakpoh*, (11) *Kagah Hombi*, (12) *Ningmbep Hombi*, (13) *Pamu Nemehar*, (14) *Pamu Tambuhar*, (15) *Pamu Kotmambuni*, (16) *Pamu Kekehing*. Sapaan yang bersifat mendatar terdapat Delapan Belas data yakni sebagai berikut : (1) *Nen*, (2) *Nan*, (3) *Nagha*, (4) *Nagha Tor*, (5) *Neniya*, (6) *Korop*, (7) *Nakkai*, (8) *Dwima* (9) *Ponomi*, (10) *Pinde*, (11) *Pedup Nemehar*, (12) *Pedup Tambahar*, (13) *Ami Nemehar*, (14) *Ami Tambahar*.

Kedua, penggunaan Sistem Sapaan Nonkekerabatan Bahasa Iha Kabupaten Fakfak. Sapaan nonkekerabatan merupakan salah satu bentuk ungkapan rasa hormat. Sapaan berdasarkan usia terdapat tujuh data yakni : (1) *Kotnumbuni*, (2), *Kekehing* (3) *Niiami*, (4) *Nomi*, (5) *Pehema*, (6) *Konritrit*, (7) *Sine*. Sapaan berdasarkan gelar atau Profesi terdapat lima data yakni: (1) *Leba*, (2) *Pandita*, (3) *Kanta Mayor* (4) *Kanta Peh*, (5) *Mbiang*. Sapaan berdasarkan julukan atau fisik seseorang terdapat dua data yakni: (1) *Kanda Lah*, (2) *Olat*. Penggolongan kata data terdapat tujuh data yakni : (1) *On*, (2) *In*, (3) *Mbi*, (4) *Koya*, (5) *Ina*, (6) *Munde*, (7) *Rukmo*.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti merekomendasi kepada peneliti selanjutnya agar dapat menemukan dan membahas lebih banyak lagi penggunaan sapaan di dalam Bahasa Iha Kabupaten Fakfak Provinsi Papua. Peneliti berharap kepada masyarakat Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat umumnya dan masyarakat pengguna Bahasa Iha di Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat khususnya, agar tetap menjaga dan melestarikan penggunaan sapaan keekerabatan dan non keekerabatan yang masih ada, sehingga akan memperkaya khasanah bahasa daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Ervin-Tripp, S.M. 1972. "Sociolinguistics Rules of Address" dalam J.B. Pride and Janet Holmes (ed). *Sociolinguistics Selected Readings*. Middlesex: Penguin Books.Grafindo Persada.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Jansen, Arlin Dietrich. 2003. *Gonrang Simalungun, struktur dan Fungsinya dalam Masyarakat Simalungun*, Bina Media Medan.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, H. (1993). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia. Mahmud, dkk. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya
- Maulud, I. (2013). "Sistem Sapaan Keperabatan Bahasa Tidore". *Kajian Linguistik*, 10 (2), 331–338.
- Meleong, Laxy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Misnawati. (2017). *Kata Sapaan Bahasa Minagkabau*. Universitas Andalas: Wacana Etnik Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
- Ngalim, Abdul. 2013. *Sosiolinguistik: Suatu Kajian Fungsional dan Analisisnya*.Surakarta: PBSID FKIP UMS.
- Sari, Nika. 2013. "Sistem Kata Sapaan Keperabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluhan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau". Vol. 1 No. 2 Maret 2013; seri g 477 -562. Padang Sekolah. Editor : Riris K. Toha-Sarumpaet. Magelang: Indonesia Tera.
- Semi, M. Atar. 2008. *Buku Pendukung Pengajaran Sastr dalam Sastra Masuk*
- Syafyahya. 2000."Pemakaian Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Palayangan". Skripsi. Padang: FBS UNP.